

**ADOPSI PETERNAK TERHADAP TEKNOLOGI PAKAN
FERMENTASI BATANG PISANG (*musa paradisiaca*) SEBAGAI
PAKAN ALTERNATIF DOMBA DI KELOMPOK TANI
BERDIKARI DESA GIRIREJO KECAMATAN TEGAL REJO
KABUPATEN MAGELANG**

*Adoption Farmers Of Technology Feed Fermentation Banana stem (Musa
Paradisiaca) As Feed Alternative Sheep In The Farmers To Berdikari
Girirejo Village District Of Tegalrejo*

Oleh :

Darmuli¹⁾ Zainal Arifin²⁾ Andang Andiani Listiyowati²⁾

¹⁾Dinas Pertanian Kabupaten Barito Selatan

Jl. Pahlawan KM. 3,5 Buntok Barito Selatan 73712

E-mail: darmuligaul@gmail.com

²⁾Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang

Jl. Magelang – Kopeng Km.7 Purwosari Tegalrejo Magelang 56192

E- mail: zainalarifin2010@ymail.com

ABSTRAK

Variabel yang diukur dalam adopsi peternak terhadap pakan fermentasi batang pisang adalah tahapan adopsi peternak meliputi aspek tahap sadar, minat, menilai, mencoba, menerapkan dan adopsi serta karakteristik internal peternak yang mempengaruhinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara serempak variable umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak tidak berpengaruh terhadap adopsi sig 0,62, secara parsial variabel bebas umur tidak berpengaruh terhadap adopsi sig 0,280, pendidikan tidak berpengaruh terhadap adopsi sig 0,070, pengalaman tidak berpengaruh terhadap adopsi sig 0,158 dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh terhadap adopsi sig 0,046.

Adopsi peternak terhadap teknologi pakan fermentasi batang pisang kategori tinggi 86,6% dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak rata-rata 4 sampai 5 ekor

Kata kunci : Adopsi, Fermentasi batang pisang.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adopsi dalam penyuluhan pertanian pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa: pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun ketrampilan (*psycomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sarasannya (Mardikanto, 2009). Adopsi adalah proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai seseorang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal baru tersebut (Ibrahim dkk, 2003) dijelaskan lebih lanjut bahwa didalam proses adopsi ini petani sasaran mengambil keputusan setelah melalui beberapa tahapan, keputusan untuk menerima inovasi ini merupakan proses mental, yang terjadi sejak petani sasaran tersebut mengetahui adanya suatu inovasi sampai untuk menerima atau menolaknya dan kemudian mengukuhkannya.

B. Masalah

Sampai saat ini belum diketahui sejauh mana tingkat adopsi Kelompok Tani Berdikari Desa Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang terhadap teknologi pakan fermentasi batang pisang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Berdasarkan informasi di atas permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Belum diketahui tingkat adopsi Kelompok Tani Berdikari Desa Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang terhadap pemanfaatan pakan fermentasi batang pisang (*Musa Paradisiaca*) pada ternak domba.
2. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap pakan fermentasi batang pisang.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat adopsi Kelompok Tani Berdikari Desa Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang terhadap pemanfaatan pakan fermentasi batang pisang (*Musa Paradisiaca*) pada ternak domba.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap pakan fermentasi batang pisang.

METODE

Lokasi Kajian dilaksanakan di kelompok Tani Berdikari Desa Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang pada tanggal 17 April sampai 2 Juni 2017.

HASIL PEMBAHASAN

a. Aspek Tahap Sadar

Pada aspek ini yang diukur adalah seberapa tingkat kesadaran petani mengenai teknologi pakan fermentasi batang pisang. Data hasil tahap sadar anggota kelompok tani berdikari dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagai berikut.

Tabel 1. Kesadaran Terhadap Teknologi Pakan Fermentasi Batang Pisang

Sekor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 – 4,7	Belum Tau	0	0
4,8 – 8,5	Belum Sadar	0	0
8,6 – 12,3	Ragu-Ragu	1	3,33
12,4 – 16,1	Sadar	26	86,66
16,2 – 20	Sangat sadar	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017

Anggota kelompok tani berdikari yang sadar akan adanya teknologi fermentasi batang pisang yaitu 26 orang (86,66%) dan yang sudah sangat sadar 3 Orang (10%) selebihnya hanya 1(satu) orang (3,33%) yang masih ragu-ragu terhadap adanya teknologi fermentasi batang pisang. Namun berdasarkan hasil observasi karena kandang kelompok jadi satu maka yang lain terpengaruh yang tadinya tidak minat jadi berminat.

b. Aspek Tahap Minat

Pada aspek ini yang diukur adalah seberapa tingkat minat individu petani mengenai teknologi pakan fermentasi batang pisang. Data hasil tahap minat anggota kelompok tani berdikari dapat dilihat pada Tabel 2. Sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Minat

Skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 – 4,7	Tidak Minat	0	0
4,8 – 8,5	Belum Minat	0	0
8,6 – 12,3	Ragu-Ragu	0	0

Skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
12,4 – 16,1	Minat	26	86,6
16,2 – 20	Minat Sekali	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017

Pada tahap aspek minat dapat dijelaskan bahwa anggota kelompok tani berdikari yang minat terhadap teknologi pakan fermentasi yaitu 26 orang (86,66%) dan yang minat sekali yaitu 4 orang (13%).

c. Aspek Tahap Menilai

Pada aspek ini yang diukur adalah seberapa tingkat ketertarikan individu kelompok tani mengenai teknologi pakan fermentasi batang pisang. Data hasil tahap menilai anggota kelompok tani berdikari ada pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aspek Tahap Menilai

Skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 – 5,7	Tidak Tertarik	0	0
5,8 – 9,	Belum Tertarik	0	0
9,8 – 14,7	Ragu-Ragu	2	6,66
14,8 – 19,7	Tertarik	17	56,66
19,8 – 25	Sangat Tertarik	11	36,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Tahap aspek menilai dapat dijelaskan bahwa petani yang tertarik terhadap pakan fermentasi batang pisang yaitu 17 orang (56%) dan yang sangat tertarik 11 orang (36,66%) dan selebihnya 2 orang (6,66%) masih ragu-ragu. Hal ini disebabkan petani masih belum mengetahui kandungan nutrisi pakan fermentasi batang pisang karena belum pernah melakukan uji laboratorium sendiri.

d. Aspek Tahap Mencoba

Pada aspek ini yang diukur adalah seberapa tingkat mencoba individu kelompok tani mengenai teknologi pakan fermentasi batang pisang. Hasil tahap mencoba dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aspek Tahap Mencoba

Skor	Kategori	Jumlah Responden	Perentase (%)
1 – 13,7	Belum Mencoba	0	0
13,8 – 26,5	Akan Mencoba	0	0
26,6 – 39,3	Ragu-Ragu	0	0
39,4 – 52,1	Mencoba	22	73,4
52,2 – 65	Selalu Mencoba	8	26,6
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Pada tahap mencoba dijelaskan bahwa anggota kelompok yang telah mencoba terhadap pakan fermentasi batang pisang yaitu 22 orang (73,3%) dan yang sangat mencoba 8 orang (26,6%)

e. Aspek menerapkan

Pada aspek ini yang diukur adalah seberapa tingkat menerapkan individu kelompok tani mengenai teknologi pakan fermentasi batang pisang. Aspek tahap menerapkan dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Aspek Menerapkan

Skor	Kategori	Jumlah Responden	Perentase (%)
1 – 1,7	Tidak Menerapkan	0	0
1,8 – 2,5	Belum Menerapkan	3	10
2,6 – 3,3	Ragu-Ragu	14	46,6
3,4 – 4,1	Menerapkan	12	40
4,2 – 5	Sangat Menerapkan	1	3,4
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017

Pada aspek tahap menerapkan dapat dijelaskan bahwa sebagian kecil petani belum menerapkan pakan fermentasi batang pisang dengan jumlah 3 orang (10%) hal ini disebabkan karena hijauan dianggap masih mudah didapat, sebagian besar petani masih ragu-ragu menerapkan pakan fermentasi batang pisang dengan jumlah 14 orang (46.66%), dikarenakan bahan tambahan yang digunakan seperti ampas tahu masih sulit didapat dikarenakan jarak desa dengan pabrik industri tahu sangat jauh sehingga petani enggan untuk membeli ampas tahu, dan yang sudah menerapkan 12 orang (40%), hal ini disebabkan rata-rata jumlah ternak yang dimiliki banyak 4 – 5 ekor maka untuk mengatasi kelangkaan pakan dan menghemat tenaga serta waktu dengan cara membuat pakan fermentasi untuk ternaknya.

f. Aspek tingkat adopsi

Pada aspek ini yang diukur adalah tingkat adopsi kelompok tani berdikari mengenai teknologi pakan fermentasi batang pisang. Tingkat adopsi kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 6. Berikut

Tabel 6. Tingkat Adopsi Kelompok Tani Berdikari

Skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 – 45,6	Rendah	0	0
45,7 – 90,26	Sedang	4	13,4
90,27 – 135	Tinggi	26	86,6
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Tingkat adopsi kelompok Tani Berdikari terhadap teknologi pakan fermentasi dengan kategori tinggi dengan jumlah 26 orang responden (86,6%), dan pada kategori sedang sebanyak 4 orang responden (13,3%). sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani sudah mengadopsi teknologi pakan fermentasi batang pisang.

g. Analisis regresi uji parsial (t)

Hasil analisis regresi uji parsial dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Faktor Karakteristik Petani Umur, Pendidikan, Pengalaman dan Kepemilikan Ternak Yang Berpengaruh Terhadap Adopsi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.428	16.805		2.108	.045
Umur (X1)	.303	.274	.211	1.104	.280
Pendidikan (X2)	1.971	1.040	.336	1.896	.070
Pengalaman (X3)	-1.166	.801	-.371	-1.456	.158
Jumlah Ternak (X4)	2.534	1.205	.496	2.103	.046

$$Y = 0,045 + 0,280X_1 + 0,070 X_2 + 0,158 X_3 + 0,046X_4$$

Sumber : Data Primer Terolah, 2017

1. Umur X₁

Berdasarkan hasil analisis regresi disimpulkan bahwa umur tidak signifikan terhadap adopsi penggunaan pakan fermentasi batang pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,303 artinya apabila umur meningkat maka akan

meningkatkan peluang untuk menggunakan pakan fermentasi batang pisang sebesar 0,303 kali dari petani yang berumur muda. $X_1 = \text{Sig } 0,280 > 0,05$ atau t hitung $1,104 < 2,059$. Hal ini berarti umur petani Tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi petani terhadap penggunaan pakan fermentasi batang pisang karena berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan bahwa tidak ada perbedaan usia peternak yang melakukan adopsi dan yang tidak melakukan adopsi, ada peternak yang masih muda namun telah melakukan adopsi namun ada juga yang sudah usia lanjut namun baru melakukan adopsi.

2. Pendidikan X_2

Pendidikan petani tidak signifikan artinya apabila pendidikan petani meningkat maka akan meningkatkan peluang petani terhadap pakan fermentasi batang pisang akan naik sebesar 1,971 kali dari petani yang memiliki pendidikan lebih rendah. $X_2 = \text{sig } 0,071 > 0,05$ atau t hitung $1,896 < 2,059$. Hal ini berarti pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap penggunaan pakan fermentasi batang pisang. Karena pendidikan peternak di Kelompok Tani Berdikari sebagian besar berpendidikan SD, meskipun ada yang berpendidikan SLTP dan SLTA namun itu tidak mampu untuk mendorong peternak untuk melakukan adopsi teknologi pakan fermentasi batang pisang.

3. Pengalaman X_3

Pengalaman berternak dengan nilai koefisien regresi $-1,166$ artinya apabila pengalaman berternak semakin meningkat maka peluang petani untuk mengadopsi penggunaan pakan fermentasi batang pisang akan menurun sebesar 1,166 kali dari petani yang mempunyai pengalaman rendah. Nilai signifikansi $X_3 = \text{sig } 0,158 > 0,05$ atau t hitung $-1,456 < -2,059$. Hal ini berarti variabel bebas pengalaman berternak tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi pakan fermentasi batang pisang. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa rata-rata pengalaman berternak dikelompok Tani Berdikari dalam kategori sebentar, namun telah melakukan adopsi selain itu peternak yang memiliki pengalaman lebih lama ada yang melakukan adopsi dan ada yang tidak.

4. Jumlah kepemilikan Ternak X_4

Koefisien regresi untuk jumlah ternak diperoleh 2,543 artinya apabila jumlah ternak petani semakin banyak maka peluang petani untuk mengadopsi teknologi pakan fermentasi batang pisang akan naik sebesar 2,543 kali dari petani yang jumlah ternaknya sedikit. Signifikansi jumlah ternak $X_4 = \text{sig } 0,046 < 0,05$ atau t hitung $2,103 > 2,059$. Hal ini berarti variabel bebas jumlah ternak

perpengaruh terhadap adopsi pakan fermentasi batang pisang. Diketahui jumlah kepemilikan ternak anggota kelompok tani berdikari sebagian besar 4 – 5 ekor sehingga untuk meningkatkan usahanya perlu inovasi baru yang dapat meningkatkan usaha peternakannya, Semakin besar usaha peternakan petani maka akan membuka peluang untuk mengadopsi suatu inovasi untuk meningkatkan usaha peternakannya. inovasi.

Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa :

- H1 : Umur berpengaruh terhadap adopsi pakan fermentasi batang pisang ditolak.
- H2 : Pendidikan berpengaruh terhadap adopsi pakan fermentasi batang pisang ditolak.
- H3 : Pengalaman berpengaruh terhadap adopsi pakan fermentasi batang pisang ditolak.
- H4 : Jumlah ternak berpengaruh terhadap adopsi pakan fermentasi batang pisang diterima.

KESIMPULAN

1. Tingkat adopsi kelompok tani berdikari desa girirejo terhadap pakan fermentasi batang pisang tinggi.
2. Tingkat adopsi kelompok tani berdikari desa girirejo dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , 2010. Evaluasi program pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djaali, 2008. Skala likert. Jakarta : PustakaUtama.
- Ibrahim, J.T. Arman, S. 2003. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Bayu Media Publisng. Malang
- Junaidi, 2007. Pemahaman Tentang Adopsi, Difusi dan Inovasi (Teknologi) dalam Penyuluhan Pertanian. <http://database.deptan.go.id>. dl 27-01-2017
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T. 2009. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mundy, 2000. Adopsi dan Adaptasi Teknologi Baru PAATP 3.Bogor
- Murwanto, 2008. Karakteristik Peternak Dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong Dilembah Prafi Kabupaten Manokwari. Jurnal

Ilmu Peternakan Juni 2008 Staf Pengajar Jurusan Produksi Ternak
FPPK UNIPA

Usman, Akbar. 2008. Pengantar Statistika. Jakarta. Bumi askara

deepublish / publisher